

EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING SERVICES TO HELP STUDENTS LEARNING DIFFICULTIES

ERLINA HARAHAHAP, M.Pd

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: erlina_harahap@yahoo.com

Abstract

The study is based on the problem of students still have difficulty in learning, the general problem of this research is "Are students able to overcome the difficulties of learning through group counseling services? Which is formulated as follows: Does the implementation of group counseling services can mengatasi learning difficulties students at SMAN 6 Padangsidimpuan. Objectives to be achieved is that the students know to overcome learning difficulties. The method used is True Experiment Design study with pretest-posttest form Experiment Group Design. With a sample experimental class is class XI IPA 1 as many as 10 students, and grade control as many as 10 students. Service group counseling conducted three meetings, the first meeting to implement pretest and implement all posttest treatment. From the results of operations to be carried, an increase and big enough, especially the second meeting of the findings in the experimental group there were significant increases between posttest results. To test the hypothesis used by the formula Wilcoxon signed rank test using SPSS version 20 o'clock Wilcoxon test was used to analyze the results of observations from the two data are different or not. Average variable to overcome learning difficulties amounted to 150.00 (experimental group), while 131.60 (control group) have seen a very significant difference. It is advisable for teachers to provide insight to students in overcoming learning difficulties. For further research, is expected to make research on overcoming the difficulties of student learning through other methods.

Keywords: Guidance Service Group To Overcome Learning Difficulties

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan yang baik dan benar, belajar itu mempunyai sifat aktif dan terarah yang diwujudkan dalam bentuk tujuan instruksional yang jelas dan operasional.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan edukatif yang dilaksanakan secara formal dalam suatu lembaga pendidikan. Sudah barang tentu bahwa nilai – nilai edukatif tersebut diarahkan

untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan.

Kegiatan utama siswa di sekolah adalah belajar. Slameto (1988 : 2) mengemukakan bahwa : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Bimbingan merupakan upaya memberi nasihat dan saran seorang atau sekelompok guru kepada peserta didik. Bimbingan sesungguhnya berada pada fase pramasalah, dimana tidak ada masalah khusus yang teridentifikasi dalam diri peserta didik.

Konseling adalah proses membantu mengekspresikan kepedulian terhadap peserta didik untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan perubahan positif mereka melalui pemahaman diri. Hal ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menjelaskan pandangannya tentang ruang dimana mereka hidup dan belajar mencapai tujuan yang bermakna yang ditentukan oleh diri mereka.

Bimbingan kelompok dalam hal ini bertujuan untuk membahas masalah bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa. Melihat fenomena yang terjadi pada siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu: Siswa kurang berminat dalam pelajaran matematika, siswa sulit memahami konsep pelajaran matematika, siswa kurang mampu dalam berhitung, siswa tidak konsentrasi dalam belajar.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Siswa kurang berminat dalam pelajaran matematika.

2. Siswa sulit memahami konsep dalam pelajaran matematika.
3. Siswa kurang mampu dalam berhitung.
4. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, agar tidak menyimpang dari tujuan masalah yang diteliti, maka perlu kiranya ada pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok
2. Kesulitan belajar Siswa

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen?
2. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol?
3. Bagaimanakah efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

5. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen?
2. Untuk Mengetahui kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol?
3. Untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian eksperimen. Menurut Riduwan, (2004:50) penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Adapun metode penelitian ini adalah True Eksperimental Design yaitu peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Adapun

rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pretest-Posttest Control Group

Design

R O₁ X O₂ R O₃ O₄
--

Keterangan:

R : Random

O₁ : *Pretest* dalam kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* dalam kelompok eksperimen

X : Perlakuan

O₃ : *Pretest* dalam kelompok kontrol

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R), kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Suatu eksperimen mengandung upaya perbandingan mengenai akibat suatu tritmen dengan suatu tritmen lainnya yang berbeda. Di dalam referensi mengenai eksperimen konvensional yang sederhana, biasanya dibuatkan suatu kelompok eksperimen dan suatu kelompok kontrol.

Menurut (Best, 1997:80) Kelompok eksperimen dan kontrol, sedapat mungkin sama atau mendekati sama ciri-cirinya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau tritmen tertentu, sedangkan di kelompok

kontrol tidak diberikan. Kemudian diobservasi untuk melihat/atau menentukan perbedaan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen, tentu saja perbedaan atau perubahan sebagai hasil bandingan yang terdapat di kelompok kontrol.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas maka menjadi populasi dalam penelitian itu adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang terdiri dari 2 kelas saja. Adapun keadaan populasi dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2013:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI-jurusan IPA DAN IPS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan pada Tahun Ajaran 2015-2016. Distribusi populasi dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1.
Distribusi Populasi Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	XI-ipa 1	5 siswa	5 siswa	10 siswa
2	XI-ips 1	4 siswa	6 siswa	10 siswa
Jumlah		9 siswa	11 siswa	20 siswa

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap dapat mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka diambil dua kelas sebagai sampel. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas lagi sebagai kelas eksperimen 2 sebagai pembanding. Sampel dalam tahap ini adalah siswa yang berada pada kelas terpilih sebagai kelas sampel.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang berjumlah 20 siswa.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Total	keterangan
1	XI-ipa 1	10 siswa	Eksperimen
2	XI-ips 1	10 siswa	Kontrol
Jumlah		20 siswa	

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu merupakan langkah yang paling utama untuk penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, Suharsimi A mengatakan bahwa data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.

Menurut Suharsimi A (2010:268) “Angket/kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket digunakan untuk memperoleh data dari kesulitan belajar siswa.

Untuk menguji instrument yang baik diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas
Menurut Suharsimi A (1998:160), validitas adalah suatu

ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahlihan suatu instrument. Jadi sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan.

2. Uji Rehabilitas
Realiabilitas salah satu alat untuk mengukur data. Menurut Ghozali (2006:188), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, penulis menggunakan analisis data yaitu analisis data statistik. Sebagai tambahan, untuk mengetahui kriteria skor penilaian.

Tabel 3.4
Skor penilaian

No	Interval	Interpretensi
1.	80 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 79	Baik
3.	60 – 69	Cukup
4.	50 – 59	Kurang
5.	0 – 49	Gagal

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai test awal (pretest) dari kelas eksperimen dan kontrol telah terkumpul. Proses pengolahan data ini menggunakan program komputer SPSS versi 20. Data dalam bentuk angka-angka akan dianalisis menggunakan metode statistik. Dengan tahap-tahap berikut :

1. Analisis univariat dilakukan untuk mengolah data satu variabel (tidak dikaitkan dengan variabel lain) untuk mendapatkan nilai-nilai pemusatan, seperti rata-rata, modus dan median. Lalu nilai-nilai penyebaran, seperti standar deviasi dan nilai-nilai perbedaan karakteristik tertentu pada variabel tersebut.
2. Analisis bivariat atau multivariate yang mengolah data lebih dari satu variabel yang berhubungan. Setelah fungsi matematika dengan menggunakan alat analisis di atas berhasil diketahui, penelitian dapat mengkaji prediksi variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya.

C. HASIL

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA¹ dan IPS¹ SMA Negeri 6 Padangsidempuan sebanyak 20 orang siswa sebagai sampel yang dibagi 2 kelompok 10 siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA¹ dan 10 siswa kelas kontrol yaitu kelas XI IPS¹.

Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Instrument untuk mengukur kesulitan

belajar siswa yang digunakan adalah angket.

Tabel 4.1
Perbandingan Keseluruhan Hasil
Penelitian Perindikator

Indikator	Eksperimen		Kontrol	
	Pre test	Posttest	Pret est	Posttest
Kognitif	250	245	197	237
Afektif	246	261	192	228
Psikomotorik	248	259	198	219
Lingkungan Keluarga	248	260	207	226
Lingkungan Masyarakat	255	252	172	216
Lingkungan Sekolah	209	216	157	190
Jumlah	1456	1493	1123	1316

Data di atas diambil dari hasil tabulasi per indikator dari *Pretest-Posttest* kontrol dan *Pretest-Posttest* eksperimen dan dengan adanya tabel perbandingan di atas dapat dilihat terjadinya penurunan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Dari tabel di atas jika di lihat dari hasil perbandingan interval yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Interval Perbandingan Hasil Angket

No	Nilai interval	Eksperimen		Kontrol		Kategori
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1	80 – 100		85		83	Sangat baik
2	70 – 79			75		Baik
3	60 – 69	65				Cukup
4	50 – 59					kurang
5	0 – 49					Gagal

Dilihat dari tabel di atas nilai perbandingan antara *Pretest-Posttest* kontrol dan *Pretest-Posttest* eksperimen. Yang terjadi adalah nilai dari *Pretest-Posttest* eksperimen lebih tinggi dibandingkan *Pretest-Posttest* kontrol.

D. PEMBAHASAN

Perbedaan mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dengan penelitian yang terlihat pada tabel 4.6 diatas, dari skor yang diperoleh masing-masing indikator terlihat adanya peningkatan..

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa peningkatan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan

layanan bimbingan kelompok. Sehingga terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Peningkatan hasil *Pretest* dan *posttest* disebabkan karena perlakuan layanan bimbingan kelompok diberikan oleh peneliti. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dapat mengetahui bagaimana mengatasi kesulitan belajar dan siswa

dapat menyampaikan pendapat, pikiran, persepsi, wawasan. Tohirin (2007:170) menyatakan bahwa “ bimbingan kelompok suatu cara untuk memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok itu pertama-tama merupakan perwujudan dan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kutipan diatas disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan media bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan (1) terdapat perbedaan mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan bimbingan kelompok. (2) tidak terdapat perbedaan mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) karena tidak diberi perlakuan kegiatan layanan bimbingan kelompok. (3) terdapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, dimana rata-rata mengatasi kesulitan belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi di bandingkan rata-rata pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

F. SARAN

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, diharapkan pihak sekolah:

1. Pihak sekolah agar terus mendukung diadakannya layanan bimbingan kelompok.
2. Guru pembimbing agar dapat memberikan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa, dan selalu mensosialisasikan kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok akan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Siswa telah mengalami peningkatan dalam mengatasi kesulitan belajar agar tetap mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk menambah wawasan. Sedangkan siswa yang belum mengikuti layanan bimbingan kelompok agar mengikuti layanan bimbingan kelompok yang terjadwal oleh pembimbing secara berkeseimbangan agar dapat mendapatkan hasil yang optimal.
4. Wali kelas hendaknya memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti, Nidya, 2012, *Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Daryanto, 2009, *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher.
- Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir Amin, Samsul, 2010, *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Margono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir. M, 2007, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta